

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN
PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA
SISWA SD DI PUSKESMAS HAMPARAN PERAK
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Sri Muria Ningsih^{1*}, Fikarwin Zuka², Mido Ester J Sitorus³, Donal Nababan⁴, Jasmen
Manurung⁵, Netti Etalia br. Brahmana⁶**

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara
Indonesia, Medan^{1,2,3,4,5,6}

*Corresponding Author : srimuria8@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang prevalensinya masih sangat tinggi khususnya pada anak usia sekolah. Rendahnya kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ke Puskesmas menjadi salah satu penyebab tingginya permasalahan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan desain studi potong lintang (*cross sectional*). Lokasi pada penelitian dilaksanakan di Puskesmas Hamparan Perak pada September 2023 sampai dengan Agustus 2024. Populasi penelitian sebanyak 2.517 siswa SD kelas 1 pada 60 SD di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak. Sampel penelitian sebanyak 100 orang dengan teknik pengambilan sampling *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian yaitu univariat, bivariat menggunakan uji *chi square*, multivariat menggunakan uji regresi logistik. Software yang digunakan untuk mengalisis data adalah SPSS versi 22. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pengetahuan ($p=0,011$), sikap orang tua ($p=0,005$), dukungan orang tua siswa ($p=0,000$), akses pelayanan ($p=0,011$) dan *life style* ($p=0,000$) siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Dukungan orang tua menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ke Puskesmas. Disarankan kepada orang tua untuk berperan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap agar dapat memberikan edukasi, mengajak serata memotivasi anaknya untuk mau berkunjung dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ke Puskesmas.

Kata kunci : dukungan orang tua, kunjungan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

Oral health is one of the health problems whose prevalence is still very high, especially in school-age children. The low number of dental and oral healthcare visits to the health center is one of the causes of high dental problems. This study aims to determine the factors that influence oral health care visits among elementary school students at the Puskesmas Hamparan Perak, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency. This study used a quantitative analytic approach with a cross-sectional study design. The research was conducted at Puskesmas Hamparan Perak from September 2023 to August 2024. The study population was 2,517 grade 1 elementary school students in 60 elementary schools in the Puskesmas Hamparan Perak working area. The study sample was 100 people using a purposive sampling technique. Data analysis was univariate, bivariate using the chi-square test, and multivariate using the logistic regression test. The results showed that there was an influence of knowledge ($p=0.011$), parental attitudes ($p=0.005$), parental support ($p=0.000$), access to services ($p=0.011$), and student lifestyle ($p=0.000$) on oral health care visits. Parental support is the dominant factor influencing oral health care visits. It is recommended that parents play a role in maintaining oral health by increasing knowledge and attitudes in order to provide educational invites and motivate their children to visit the Puskesmas for oral health care.

Keywords : parental support, visits, oral health maintenance

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang prevalensinya masih sangat tinggi yang diakibatkan tidak terawatnya gigi dan mulut dapat dirasakan oleh seluruh kalangan baik dari usia muda sampai usia tua sekalipun (Rasiman, 2020). Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut (Wu et al., 2023). Karies gigi atau karies Dentis adalah suatu penyakit jaringan karies gigi yang diakibatkan oleh mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat dipermentasikan sehingga terbentuk asam dan kritis. Akibatnya terjadinya dimeneralisasi pada jaringan karies gigi. Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah, anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun (Potter et al., 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 tingkat kejadian karies gigi pada anak sekitar 60 – 90% anak usia sekolah di seluruh dunia mengalami karies gigi (Van Chuyen et al., 2021; Chen et al., 2020). Berdasarkan *The Global Burden of Disease* (GBD) pada tahun 2022, bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir separuh populasi dunia sebesar 45% atau 3,5 miliar orang di seluruh dunia sepanjang hidup, mulai dari usia dini hingga usia lanjut (WHO, 2022). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia (Nocini et al., 2020). Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita (Janakiram et al., 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 di Indonesia prevalensi angka kejadian karies gigi anak usia sekolah mencapai 25,9% dan dilihat dari kelompok umur 1-4 tahun mencapai 10,4%, 9-15 tahun mencapai 28,9%, 10-14 tahun mencapai 25,2% (Kemenkes RI, 2013). Prevalensi angka kejadian karies gigi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 92,6% pada anak usia 5-9 tahun dan usia 10-14 tahun sebesar 73,4%. Parmasalahan gigi berlubang yakni 54% untuk usia 5-9 tahun dan 51,4% untuk usia 10-14 tahun. Masalah gusi atau abses meningkat 11% untuk anak usia 5-9 tahun dan 11,3% untuk masalah gusi atau abses pada usia 10-14 tahun. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penyakit yang sering diderita kelompok anak adalah karies gigi dan masalah periodontal (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Riskesdas 2018 provinsi Sumatera Utara sebanyak 43,07% penduduk Sumatera Utara mengalami gigi berlubang. Berdasarkan kelompok umur, anak usia 5-9 tahun mengalami gigi berlubang dengan proporsi terbesar yaitu 53,61%. Kabupaten Deli Serdang prevalensi mengalami gigi berlubang sebesar 44,57%. Gigi berlubang pada anak usia 5-9 tahun di Kabupaten Deli Serdang sebesar 53,61%. (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, sebagaimana dimaksud pada pasal 9 ayat 1 bahwa mengutamakan pendekatan promotif dan preventif tanpa mengabaikan pendekatan kuratif dan rehabilitatif yaitu dengan melakukan penyuluhan secara demonstrasi serta membentuk usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) yang merupakan penjangkaran kesehatan gigi yang terpadu, secara lintas program dan lintas sektoral yang ditujukan untuk siswa sekolah dalam rangk meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, terutama kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2015).

Anak usia sekolah dasar termasuk usia 11-12 tahun merupakan usia dimana anak dalam masa periode gigi bercampur karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan erupsinya gigi permanen anak sehingga lebih berisiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Andini et al., 2018). Kesehatan gigi dan mulut yang optimal harus dicapai melalui kunjungan dan perawatan yang teratur sesuai standar gigi. Pertimbangan gigi dapat dimulai dengan fokus pada nutrisi. Hindari makan makanan manis atau lengket. Pembersihan gigi yang tepat

diperlukan untuk menghilangkan plak dari sisa makanan di dalam mulut (Napitupulu, 2023). Faktor penyebabnya adalah kebiasaan mengonsumsi makanan manis, perilaku tidak menggosok gigi serta rendahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut akibat kurangnya perhatian orangtua (Rasiman, 2020). Dampak karies gigi pada akhirnya apabila gigi tidak bisa ditambal lagi maka gigi tersebut harus dicabut. Bila sesudah pencabutan, gigi tidak diganti dengan gigi palsu, maka gigi yang ada di kanan kirinya akan bergeser ke arah gigi yang baru dicabut, akibatnya gigi menjadi renggang, sisa-sisa makanan tersebut akan membusuk, menyebabkan bau mulut tidak sedap dan suasana mulut menjadi asam, banyak kuman yang mengakibatkan terjadinya kerusakan atau lubang pada gigi tersebut, dan dapat menyebabkan kerusakan pada gigi yang lain, untuk itu perlunya penanganan masalah gigi sejak usia dini (Syah et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Hanifa et al., (2021) menyakan bahwa karies gigi disebabkan karena orang tua tidak mengetahui bagaimana cara memilih sikat gigi yang baik, kapan sikat gigi harus diganti, bagaimana cara sikat gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk sikat gigi yang baik, dan kapan waktu untuk memeriksakan gigi anaknya secara rutin, sehingga hal itu dapat menjadi faktor penyebab karies. Penelitian Nisa et al., (2021), menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan karies gigi pada siswa di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu (p -value=0,002), hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki sikap kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut maka kesehatan gigi dan mulut akan terganggu. Sebaliknya bila seseorang memiliki sikap baik maka kesehatan gigi dan mulut juga terjaga dengan baik (Panjaitan et al., 2018).

Penelitian Jahirim et al., (2020), menyatakan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi (p -value=0,018) hal ini dikarenakan peran orang tua sangat diutamakan dalam perawatan gigi yang baik, agar anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Penelitian Akbar et al., (2019), menyatakan bahwa menyatakan bahwa ada hubungan jarak dari rumah dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (p -value=0,046). Jarak merupakan salah satu faktor pendukung keinginan seseorang untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan ditentukan oleh jarak sebagai faktor pendukung. Jarak dapat memengaruhi frekuensi kunjungan di tempat pelayanan kesehatan (Puskesmas dan jaringannya), makin dekat jarak tempat tinggal masyarakat dengan pusat pelayanan kesehatan (Puskesmas dan jaringannya) makin besar jumlah kunjungan dipusat pelayanan kesehatan tersebut begitupun sebaliknya (Agustina et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa orang tua Siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang memiliki pengetahuan yang rendah tentang cara perawatan dan menyikat gigi yang benar. Hasil wawancara dengan orang tua, masih sedikit para orang tua mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya anak-anak SD kelas I yang belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang perawatan dan cara menyikat gigi yang benar. Berdasarkan data Puskesmas Hamparan Perak pada tahun 2020 bahwa siswa yang melakukan kunjungan pemeriksaan gigi dan mulut yang mengalami caries gigi pada anak SD kelas 1 sebanyak 212, tahun 2021 sebanyak 43 dikarenakan COVID-19 hal ini membuat jumlah kunjungan menurun, tahun 2022 sebanyak 210 dan tahun 2023 meningkat menjadi sebanyak 278 orang dari 2.517 siswa SD Kelas 1 di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak yang dilakukan pemeriksaan penjangkauan kesehatan gigi dan mulut.

Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa siswa SD jarang menggosok gigi sebelum tidur, biasanya menggosok gigi ketika saat mandi pagi dan sore dan jarang memeriksa giginya ke dokter gigi, dimana siswa SD hanya memeriksa gigi ke dokter pada saat ketika sakit saja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tau cara pencegahan tentang karies gigi.

Siswa SD tidak mau ke puskesmas untuk melakukan kunjungan kesehatan gigi dan mulut diperiksa oleh dokter gigi apabila ada gigi yang goyang, berlubang dan sakit maka harus di periksa di puskesmas. Selanjutnya orangtua tidak pernah memberikan dukungan kepada siswa untuk bersedia melakukan kunjungan kesehatan gigi dan mulut ke Puskesmas. Rendahnya pengetahuan dan sikap orang tua siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu dari pengetahuan tentang hygiene dental (kebersihan gigi dan mulut), dikarenakan dari perilaku anak-anak yang sering memakan makanan jajanan kantin yang ada di sekolah. Siswa SD sering membeli jenis makanan yang dapat menyebabkan karies gigi seperti makanan yang manis (kariogenik) dan mudah terselip disela gigi seperti permen, coklat, kue manis, snack, keripik manis, dan sejenisnya.

Jarak rumah dengan akses ke Puskesmas rata-rata >5 km bahkan 13 km, hal ini membuat rendahnya kunjungan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak dikarena jarak yang cukup jauh serta tidak terdapatnya kendaraan umum bahkan terdapat desa yang menggunakan boat untuk dating ke Puskesmas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai rendahnya jumlah kunjungan siswa SD di Puskesmas Hampan Perak disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan dan sikap orang tua siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hampan Perak terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hampan Perak.

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mentahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD di Puskesmas Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan desain studi potong lintang (*cross sectional*) dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam satu waktu pengukuran yang sama untuk variabel dependen dan variabel independen. Lokasi pada penelitian dilaksanakan di Puskesmas Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa SD Kelas I sebanyak 2.517 orang pada 60 SD di wilayah kerja Puskesmas Hampan Perak. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiono, 2016). Perhitungan penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dikarenakan dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat di generalisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.517 siswa SD Kelas I, sehingga presentase hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 siswa SD dari 60 SD di wilayah kerja Puskesmas Hampan Perak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang diajukan peneliti terhadap responden berupa pertanyaan yang telah di buat yang berisi tentang pertanyaan. Kegiatan analisis data yang meliputi memasukkan, memproses, dan menganalisis data dengan menggunakan perangkat lunak komputer software SPSS versi 20. Analisis data untuk data

kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat sebagai berikut: Analisis data univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis data univariat dilakukan dengan melihat persentase dari tiap-tiap kolom tabel distribusi frekuensi pada masing-masing variabel.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-square test* digunakan untuk melihat asosiasi antara variabel dependen dan independen. Jika tidak memenuhi syarat uji *chi-square test* maka menggunakan uji *fisher exact test*. Untuk membuktikan hipotesis, nilai kemaknaan berada pada tingkat kesalahan alpha 5% atau diperoleh *P-value* <0,05. Keputusan yang diambil dari uji analisis ini dengan melihat nilai *p* <0,05 dan *Prevalence Ratio* (PR) untuk mengetahui faktor risiko yang dominan pengaruh pengetahuan dan sikap orang tua siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak yang ada dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*).

Analisis multivariat merupakan teknik analisis perluasan atau pengembangan dari analisis sederhana. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independent dengan satu variabel dependent yaitu menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan menggunakan analisis regresi logistic (*logistic regression*) untuk mengetahui variabel independent mana yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependent.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Hamparan Perak terletak di Kecamatan Hamparan Perak terletak pada posisi 2° 35' - 3° 41' Lintang Utara dan 41° - 46° 2' Bujur Timur, dengan luas wilayah 400 Ha. Ketinggian wilayah berkisar 4 – 30 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kecamatan Hamparan Perak berbatasan dengan Kecamatan Medan Marelan, Medan Sunggal dan Kota Binjai. Ibukota Kecamatan Hamparan Perak adalah Hamparan Perak. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.517 siswa SD Kelas I di wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin tersebut, maka jumlah siswa yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 siswa SD dari 60 SD di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak.

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak berjumlah 116.245 jiwa dengan rincian 59.085 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 57.160 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah rumah tangga / kepala keluarga yang ada di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak sebanyak 29.052 rumah tangga. Bila kita bandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak pada tahun 2023 yang berjumlah 116.245 jiwa, maka rata-rata jiwa/ anggota rumah tangga adalah 4.00 jiwa. Berdasarkan laporan yang diterima, banyaknya pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak pada tahun 2023 sebanyak 877 dengan pencabutan gigi tetap sebanyak 106. Berdasarkan data Puskesmas Hamparan Perak pada tahun 2020 bahwa siswa yang melakukan kunjungan pemeriksaan gigi dan mulut yang mengalami caries gigi pada anak SD kelas 1 sebanyak 212, tahun 2021 sebanyak 43, tahun 2022 sebanyak 210 dan tahun 2023 sebanyak 278 orang dari 2.517 siswa SD Kelas 1 di wilayah kerja Puskesmas Hamparan Perak yang dilakukan pemeriksaan penjangkauan kesehatan gigi dan mulut (Puskesmas Hamparan Perak, 2023).

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan faktor pengaruh pengetahuan dan sikap orang tua siswa SD terhadap kunjungan

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, adapun hasil analisis univariat dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Variabel	Frekuensi	%
Karakteristik Orang Tua Siswa		
Usia orang tua		
20-35 tahun	70	70,0
36-50 tahun	30	30,0
Total	100	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	24,0
Perempuan	76	76,0
Total	100	100
Karakteristik Siswa		
Usia siswa		
6 tahun	19	19,0
7 tahun	81	81,0
Total	100	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	57	57,0
Perempuan	43	43,0
Total	100	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Kurang	62	62,0
Baik	38	38,0
Total	100	100
Sikap		
Negatif	51	51,0
Positif	49	49,0
Total	100	100
Dukungan orang tua		
Tidak mendukung	63	63,0
Mendukung	37	37,0
Total	100	100
Akses layanan		
Jauh	64	64,0
Dekat	36	36,0
Total	100	100
Life style siswa		
Buruk	63	63,0
Baik	37	37,0
Total	100	100
Kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut		
Tidak berkunjung	53	53,0
Berkunjung	47	47,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia orang tua responden berusia 20-35 tahun sebanyak 70 (70,0%). Mayoritas berjenis kelamin perempuan

sebanyak 76 (76,0%). Mayoritas usia siswa berusia 7 tahun sebanyak 81 (81,0%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 (57,0%).

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua Siswa memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 62 (62,0%), orang tua siswa memiliki sikap negatif terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 51 (51,0%), orang tua siswa tidak mendukung terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 63 (63,0%), orang tua siswa memiliki akses jarak rumah yang jauh ke Puskesmas terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 64 (64,0%), dan siswa memiliki life style yang buruk sebanyak 63 (63,0%). Mayoritas orang tua siswa tidak berkunjung ke Puskesmas dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 53 (53,0%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Pengetahuan	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut				Total		P-value	PR (95% CI)
	Tidak berkunjung		Berkunjung		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang	39	39,0	23	23,0	62	62,0	0,011	2,907 (1,259-6,711)
Baik	14	14,0	24	24,0	38	38,0		
Total	53	53,0	47	47,0	100	100		

Berdasarkan tabel 3 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 62 orang tua siswa memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 39 (39,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 23 (23,0%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 38 orang tua siswa memiliki pengetahuan yang baik dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 14 (14,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 24 (24,0%).

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,011 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan orang tua siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji statistik didapatkan nilai PR = 2,907, artinya orang tua siswa yang memiliki pengetahuan kurang berisiko 2,907 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan orang tua siswa yang memiliki pengetahuan yang baik (95%CI= 1,259-6,711).

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 51 orang tua siswa memiliki sikap yang negatif dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 34 (34,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 17 (17,0%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 49 orang tua siswa memiliki sikap yang positif dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 19 (19,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 30 (30,0%).

Tabel 4. Pengaruh Sikap terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Sikap	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut				Total		P-value	PR (95% CI)
	Tidak berkunjung		Berkunjung		N	%		
	n	%	n	%				
Negatif	34	34,0	17	17,0	51	51,0	0,005	3,158 (1,394-7,156)
Positif	19	19,0	30	30,0	49	49,0		
Total	53	53,0	47	47,0	100	100		

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap orang tua siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji statistik didapatkan nilai PR = 3,158, artinya orang tua siswa yang memiliki sikap negatif berisiko 3,158 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan orang tua siswa yang memiliki sikap yang positif (95%CI= 1,394-7,156).

Tabel 1. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Dukungan Orang Tua	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut				Total		P-value	PR (95% CI)
	Tidak berkunjung		Berkunjung		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak mendukung	42	42,0	21	21,0	63	63,0	0,000	4,727 (1,964-11,377)
Mendukung	11	11,0	26	26,0	37	37,0		
Total	53	53,0	47	47,0	100	100		

Berdasarkan tabel 5 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 63 orang tua siswa tidak mendapatkan dukungan orang tua dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 42 (42,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 21 (21,0%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 37 orang tua siswa tidak mendapatkan dukungan orang tua dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 11 (11,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 26 (26,0%).

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan orang tua siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji statistik didapatkan nilai PR = 4,727, artinya orang tua siswa yang tidak mendukung berisiko 4,727 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan orang tua siswa yang mendukung (95%CI= 1,964-11,377).

Berdasarkan tabel 6 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 64 orang tua siswa memiliki akses layanan yang jauh dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 40 (40,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 24 (24,0%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 36 orang tua siswa

memiliki akses layanan yang dekat dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 13 (13,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 23 (23,0%).

Tabel 6. Pengaruh Akses Layanan terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

Akses Layanan	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut				Total		P-value	PR (95% CI)
	Tidak berkunjung		Berkunjung					
	n	%	n	%	N	%		
Jauh	40	40,0	24	24,0	64	64,0	0,011	2,949 (1,263-6,883)
Dekat	13	13,0	23	23,0	36	36,0		
Total	53	53,0	47	47,0	100	100		

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,011 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh akses layanan terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji statistik didapatkan nilai PR = 2,949, artinya orang tua siswa yang memiliki akses layanan yang jauh berisiko 2,949 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan orang tua siswa yang memiliki akses layanan yang dekat (95%CI= 1,263-6,883).

Tabel 7. Pengaruh Life Style Siswa terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

Life Siswa	Style	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut				Total		P-value	PR (95% CI)
		Tidak berkunjung		Berkunjung					
		n	%	n	%	N	%		
Buruk		42	42,0	21	21,0	63	63,0	0,000	4,727 (1,964-11,377)
Baik		11	11,0	26	26,0	37	37,0		
Total		53	53,0	47	47,0	100	100		

Berdasarkan tabel 7 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 63 siswa memiliki *life style* yang buruk dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 42 (42,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 21 (21,0%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 63 siswa memiliki *life style* yang baik dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 11 (11,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 26 (26,0%).

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *life style* siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji statistik didapatkan nilai PR = 4,727, artinya siswa yang memiliki *life style* buruk berisiko 4,727 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan siswa memiliki *life style* yang baik (95%CI= 1,964-11,377).

Analisis Multivariat

Analisis dan uji multivariat ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Variabel independen yang memiliki nilai p kurang dari 0,25 dalam analisis bivariat dimasukkan dalam analisis multivariat. Tabel berikut menampilkan variabel input model multivariat:

Tabel 8. Seleksi Model Dalam Uji Regresi Logistik Berdasarkan Analisis Bivariat

Variabel	P-value	Keterangan
Pengetahuan	0,011	Kandidat
Sikap	0,005	Kandidat
Dukungan orang tua	0,000	Kandidat
Akses layanan	0,011	Kandidat
<i>Life style</i> siswa	0,000	Kandidat

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa variabel yang menjadi kandidat uji regresi logistik yaitu pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, akses layanan dan *life style* siswa.

Tabel 2. Seleksi Model Dalam Uji Regresi Logistik Pemodelan Pertama

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% CI
Pengetahuan	0,779	0,117	2,178	0,822-5,773
Sikap	0,933	0,054	2,545	0,984-6,570
Dukungan orang tua	1,611	0,004	5,009	1,650-15,204
Akses layanan	1,318	0,015	3,734	1,294-10,780
<i>Life style</i> siswa	0,816	0,120	2,261	0,809-6,317

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa ada 1 (satu) variabel yang memiliki nilai sig $>0,05$ pada tahap pertama, maka variabel *Life style* siswa dihapus dari model karena memiliki sig. $>0,05$. Berikut adalah kesimpulan yang diambil dari model :

Tabel 10. Seleksi Model Dalam Uji Regresi Logistik Pemodelan Kedua (Akhir)

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% CI
Dukungan orang tua	1,918	0,000	6,808	2,430-19,073
Akses layanan	1,375	0,009	3,957	1,406-11,134

Karena tidak ada lagi variabel dengan nilai p $>0,05$ yang tersisa, model kedua adalah langkah terakhir. Berdasarkan Tabel 10 terdapat 2 variabel yang dominan mempengaruhi tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu dukungan orang tua dan akses layanan. Berdasarkan analisis *regresi logistik* menghasilkan variabel yang paling dominan mempengaruhi tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak dengan nilai Exp(B) sebesar 6,808 ($p=0,000$; 95% CI=2,430-19,073), artinya variabel dukungan orang tua yang paling besar pengaruhnya terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yaitu 6,808 kali.

PEMBAHASAN**Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Siswa SD terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang**

Menurut Notoatmojo (2018), menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Melalui

pengalaman dan penelitian telah membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan tahap awal dalam adopsi perilaku baru sebelum terbentuknya sikap terhadap objek baru yang dihadapinya. Tingkat pengetahuan terhadap proses menerima atau menolak inovasi yang pada teori disebutkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan langkah perantara dalam proses pengambilan keputusan oleh seseorang yang akhirnya membawa perubahan pada tingkah laku (Zuchro et al., 2022).

Pengetahuan merupakan bentuk dari pengindraan terhadap bentuk objek tertentu. Kebersihan mulut yang baik bisa tercapai dengan pengetahuan dan kebiasaan yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah aspek yang membentuk perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan akan membentuk perilaku yang salah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Meidina et al., 2023). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 orang tua siswa memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 39 (39,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 23 (23,0%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 38 orang tua siswa memiliki pengetahuan yang baik dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 14 (14,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 24 (24,0%). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,011 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan orang tua siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji statistik didapatkan nilai $PR = 2,907$, artinya orang tua siswa yang memiliki pengetahuan kurang berisiko 2,907 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan orang tua siswa yang memiliki pengetahuan yang baik (95%CI= 1,259-6,711).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marwiyah dkk (2018), memperlihatkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ($p\text{-value}=0,000$). Pamunarsih et al., (2018), menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan poliklinik gigi di Puskesmas. Meskipun tidak dipungkiri dari hasil penelitian diperoleh adanya responden dengan tingkat pengetahuan baik namun kurang memanfaatkan poliklinik. Sejalan dengan penelitian Marlina et al., (2021), menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN X Bandung. Hal ini dikarenakan kejadian karies gigi pada ibu yang cukup paham, adalah kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak. Orang tua kurang memperhatikan jenis makanan yang dimakan anaknya sehingga anak jajan makanan yang dapat meningkatkan resiko terjadinya karies. Sebagian besar anak-anak dalam penelitian ini mengkonsumsi makanan manis seperti cokelat, permen, dan es krim.

Kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk termasuk perilaku kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan giginya di pelayanan kesehatan (Anggraini dkk, 2015). kemauan

untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga pada akhirnya dapat mencegah karies gigi (Zuqriefa dkk, 2022). Kurangnya pengetahuan seseorang yang disebabkan individu tersebut, ketika mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kesehatan dan juga kemungkinan ibu tersebut tidak dapat menerima dengan baik penjelasan yang dijelaskan dari penyuluhan tentang kesehatan yang diberikan, sehingga kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut (Afiati et al., 2017). Siswa bersedia melakukan kunjungan, siswa dapat mengetahui cara yang benar menggosok gigi dengan sangat efektif, sehingga dapat membantu menghindari masalah seperti gigi berlubang, penyakit gusi hingga gigi ngilu (Meidina et al., 2023).

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam menentukan sikap dan perilaku orang tua kepada anaknya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Ramadhany dkk., 2021). Oleh karena itu untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan sejak (Husna, 2024). Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut (Jumriani & Hadi, 2021). Pengetahuan orang tua sangat penting tentang kesehatan gigi dan mulut, memiliki peranan yang besar dalam menentukan sikap dan perilaku orang tua kepada anaknya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Ramadhany dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rendahnya tingkat pengetahuan orang tua siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dikarenakan orang tua masih banyak yang belum mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, durasi menyikat gigi yang tepat, teknik menyikat gigi yang benar, kegiatan awal yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut, apabila gigi telah berlubang besar orang tua langsung mencabut gigi anak dibiarkan tidak ditambal terlebih dahulu dan tidak dipertahankan dengan perawatan saluran akar, orang tua jarang membawa anaknya untuk melakukan pemeriksaan ke dokter gigi dalam 6 bulan sekali dimana orang tua siswa membawa anaknya untuk melakukan pemeriksaan gigi apabila jika gigi sakit dan saat ada keluhan saja. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan yang lebih rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian didapatkan sebagian besar orang tua siswa berpengetahuan kurang, ini terjadi karena orang tua belum sepenuhnya mengerti tentang karies gigi seperti, mengenai pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan penyakit karies gigi.

Orang tua yang bersedia melakukan kunjungan dimana orang tua siswa dapat mengetahui cara yang benar menggosok gigi dengan sangat efektif dikarenakan orang tua banyak mendapatkan penyuluhan kesehatan dari petugas kesehatan dibandingkan dengan orang tua yang tidak melakukan kunjungan pemeriksaan gigi dan mulut siswa secara 6 bulan sekali. Dengan melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin 6 bulan sekali dapat membantu menghindari masalah seperti gigi berlubang, penyakit gusi hingga gigi ngilu. Sebagai tambahan, untuk mencegah hal buruk terjadi pada gigi, sebaiknya orang-orang terdekat siswa dapat memberikan edukasi kepada siswa seperti : memilih sikat gigi yang tepat dapat memberi dampak penting saat menggosok gigi. Pastikan sikat gigi yang digunakan dapat menjangkau semua bagian gigi bahkan hingga bagian tersulit. Selain itu, sebaiknya siswa juga diajari jangan terlalu keras dalam menggosok gigi kebiasaan satu ini masih sering dilakukan, sebaiknya segera hentikan karenan menggosok gigi terlalu keras dapat membahayakan kesehatan. Anak-anak yang mengalami karies gigi terjadi karena perilaku orang tua yang kurang dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Seorang anak akan mencontoh atau meniru apa yang orang tua lakukan atau ajarkan. Kebiasaan kesehatan gigi yang baik pada anak mencerminkan perilaku orang tua yang berdampak positif pada anak.

Pengaruh Sikap Orang Tua Siswa SD terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dengan kata lain sikap belum merupakan tindakan tetapi merupakan predisposisi perilaku atau reaksi tertutup. Sikap terhadap kesehatan adalah penilaian seseorang terhadap hal-hal yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan daripada pengobatan penyakit. Oleh karena itu penting untuk menyadari bahwa pencegahan penyakit gigi memainkan peran penting dalam perawatan kesehatan pasien secara keseluruhan (Ferretti dkk 1982 dalam Abadi et al., 2019).

Persepsi dan pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi anak mempengaruhi sikap dan tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak serta menentukan status kesehatan gigi anak. Sebagai orang tua perlu mengajarkan kepada anak bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi, dan rutin membawa anak untuk memeriksa status kesehatan giginya. Pengaruh tingkat keluarga ini dimediasi terutama melalui orang tua dan pengasuh dengan siapa anak-anak prasekolah menghabiskan sebagian besar waktu mereka (Naidu et al., 2012). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 orang tua siswa memiliki sikap yang negatif dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 34 (34,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 17 (17,0%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 49 orang tua siswa memiliki sikap yang positif dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 19 (19,0%) dan yang melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 30 (30,0%).

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap orang tua siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji statistik didapatkan nilai $PR = 3,158$, artinya orang tua siswa yang memiliki sikap negatif berisiko 3,158 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan orang tua siswa yang memiliki sikap yang positif (95%CI= 1,394-7,156). Hasil penelitian ini sejalan dengan Jannah et al., (2020), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Puskesmas Sentosa Baru ($p\text{-value}=0,000$). Siswa yang memiliki sikap negatif kemungkinan 44,778 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru. Penelitian Pamunarsih et al., (2018), juga mengungkapkan bahwa ada pengaruh sikap responden dengan pemanfaatan poliklinik gigi di Puskesmas Karanganyar II Demak 2018.

Peran ibu dalam menangani masalah kesehatan terutama masalah gigi sangat penting dan selain ibu peran orang tua sangat mempengaruhi. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak (Liza dkk, 2020). Sikap yang negatif dan motivasi yang kurang dari orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menghambat orang tua untuk berperilaku positif dalam hal ini tidak berpartisipasi dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. Padahal sikap dan motivasi dibutuhkan sebagai *reinforcement* atau stimulus yang akan membentuk perilaku individu. Motivasi juga dapat memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki. Sikap dan motivasi yang kurang timbul oleh karena informasi dan pengetahuan yang kurang, atau dipengaruhi pengalaman orang lain yang negatif terhadap perawatan

kesehatan gigi dan mulut yang pernah didapat (Haji, 2012). Selain itu, kurangnya informasi menyebabkan sikap ibu salah dalam mempersepsikan tentang masalah gigi yang dianggap suatu hal yang wajar dialami oleh anak kecil dan dianggap remeh karena tidak membahayakan jiwa. Sikap ibu tersebut dapat berhubungan dengan peningkatan kesehatan gigi anak tentang memelihara gigi dan membersihkan mulut merupakan permasalahan yang belum dapat diatasi sehingga dapat menyebabkan masalah gigi (Widayati et al., 2020). Tingkat sikap yang baik ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan mereka dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan disini kemungkinan lebih banyak mengarah kepada aspek positif, sehingga sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang cenderung lebih baik (Julia et al., 2018).

Peneliti berasumsi bahwa sikap orang tua siswa yang cenderung negatif kurang memotivasi siswa untuk melakukan tindakan kesehatan gigi sehingga status kesehatan gigi dan mulut cenderung rendah. Hal ini kemungkinan juga dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, ditunjang dengan tidak terkontrolnya pola makan makanan kariogenik, anak tidak perlu memeriksakan giginya secara rutin selama 6 bulan dimana cukup jika ada keluhan saja, orang tua siswa memberi obat sendiri apabila anak mengeluh sakit gigi dibandingkan membawa anaknya ke fasilitas kesehatan. Minat atau keinginan agar gigi dan mulutnya tetap sehat akan menimbulkan sikap individu yang mendukung dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena dengan adanya minat akan timbul motivasi dari individu untuk menentukan sikap dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.

Pengaruh Dukungan Orang Tua Siswa SD terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang

Dukungan orangtua adalah dukungan yang diberikan orangtua terhadap anaknya, suatu bentuk dukungan di mana orangtua dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan orangtua merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi anak sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif (Notoatmodjo S, 2012). Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh dukungan orang tua siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji statistik didapatkan nilai $PR = 4,727$, artinya orang tua siswa yang tidak mendukung berisiko 4,727 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan orang tua siswa yang mendukung (95% CI= 1,964-11,377).

Sejalan dengan penelitian Jannah (2020), didapatkan ada pengaruh dukungan orang tua siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai pada baris PR yaitu 3,962 (95% CI: 1,656-9,480) yang artinya responden yang kurang mendapat dukungan orang tua kemungkinan 3,962 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru. Menurut Asda (2017), pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak Dukungan sosial keluarga yang tinggi khususnya dari orang tua memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak, dengan demikian anak akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dalam hal ini yaitu orang tuanya. Keterlibatan dari berbagai anggota keluarga juga dapat memberikan dampak positif terhadap anak (Rahman et al., 2016).

Hasil penelitian didapatkan mayoritas siswa tidak mendapatkan dukungan orang tua serta tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini bisa dipengaruhi oleh rendahnya kepedulian orang tua terhadap anaknya serta pengetahuan orang tua yang

kurang mengenai pemeliharaan kesehatan gigi. Sejalan dengan penelitian Arifin (2023), menyatakan siswa di MI Taufiqurahman tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan baik, yang bisa disebabkan karena orang tua dari siswa tersebut kurang informasi mengenai kesehatan gigi, atau bisa juga disebabkan karena faktor lain seperti ekonomi, lingkungan dan sebagainya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Keluarga sebagai tatanan pertama anak untuk tumbuh kembang mempunyai peran yang tidak sedikit dalam mengajarkan kebiasaan-kebiasaan mengenai personal hygiene untuk memunculkan kemandirian dalam diri sejak dini (Dya, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa orang tua yang tidak mendukung siswa dalam melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terlihat bahwa ayah dan ibu tidak rutin membawa siswa kontrol gigi setiap 6 bulan sekali. Orang tua juga tidak mengantarkan siswa ke Puskesmas untuk pemeriksaan gigi dan mulut. Orang tua hanya membawa ke Puskesmas ketika gigi anaknya sakit. Hal ini disebabkan karena orang tua beranggapan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut hanya dengan menyikat gigi setiap hari saja, padahal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dilakukan dengan mengontrol kesehatan gigi walaupun tidak merasakan sakit secara rutin setiap 6 bulan sekali. Berdasarkan beberapa teori dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku perawatan gigi yang baik dilahirkan dari dukungan keluarga yang optimal. Semakin tingginya dukungan yang diberikan oleh keluarga akan meningkatkan perubahan perilaku perawatan gigi siswa, dukungan tersebut akan sangat berpengaruh pada pengetahuan, dan tindakan anak.

Pengaruh Akses Layanan terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang

Akses pelayanan kesehatan harus dapat dicapai oleh masyarakat yaitu tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial, ekonomi, organisasi dan bahasa. Salah satunya yaitu keadaan atau geografis yang dapat diukur dengan jarak, lama perjalanan, jenis transportasi dan atau hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Varianti & Ayatullah, 2020). Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh antara akses layanan terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang p -value sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Hasil uji statistik didapatkan nilai $PR = 2,949$, artinya orang tua siswa yang memiliki akses layanan yang jauh berisiko 2,949 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan orang tua siswa yang memiliki akses layanan yang dekat (95%CI= 1,263-6,883).

Sejalan dengan penelitian Oktarianita (2021) didapatkan ada pengaruh akses pelayanan terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai p -value sebesar 0,027. Akses ke pelayanan kesehatan dapat memengaruhi frekuensi kunjungan di tempat pelayanan kesehatan. Persepsi masyarakat pada variasi jarak ke masing-masing pelayanan kesehatan yang juga berdampak pada biaya transportasi, juga ditemukan turut berkontribusi terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang dipilih. Menurut Kristina (2018) akses pelayanan atau jarak berhubungan dengan tingkat kunjungan masyarakat ke pusat Pelayanan Kesehatan. Artinya semakin dekat tempat tinggal masyarakat terhadap Puskesmas akan semakin besar pula jumlah kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan tersebut, demikian juga sebaliknya semakin jauh tempat tinggal masyarakat dengan Pusat Pelayanan kesehatan Masyarakat akan semakin rendah tingkat kunjungan masyarakat terhadap pusat pelayanan kesehatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Appolonia, 2019) yang menyatakan bahwa lokal atau jarak berhubungan dengan jumlah kunjungan pasien.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas orang tua siswa memiliki akses layanan yang jauh sehingga tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sejalan dengan penelitian Laumara (2017) mayoritas akses pelayanan sulit diakses sebesar 56,7%. Sulit untuk mengakses pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kapoiala karena jarak yang jauh dari tempat tinggal masyarakat serta tidak adanya kendaraan umum yang dapat langsung mengakses ke tempat pelayanan kesehatan sehingga untuk masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan pribadi harus mengeluarkan biaya tambahan untuk ke pelayanan kesehatan gigi. Variansi & Ayatullah (2020) menyatakan akses ke pelayanan kesehatan seperti jarak tempat pelayanan kesehatan dengan rumah, moda transportasi, serta sarana pendukung seperti akses jalan juga turut memberikan pengaruh dalam keputusan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Akses merupakan jarak fisik terkait keterjangkauan dengan ketersediaan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas, atau jaraknya terhadap pengguna pelayanan (Laumara et al., 2017).

Aksesibilitas berkaitan dengan masalah waktu, jarak dan transportasi yang digunakan, berdampak pada beban ekonomi (*economic burden*) berupa biaya yang harus dikeluarkan agar mereka dapat mengakses pelayanan kesehatan yang dibutuhkannya ke Puskesmas (Ananda, 2022). Teori utilitas pelayanan kesehatan menjelaskan bahwa keinginan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan juga ditentukan oleh faktor pendukung salah satunya adalah jarak atau aksesibilitas layanan kesehatan. Sulitnya akses dan jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan membuat seseorang tidak mau memanfaatkan pelayanan kesehatan ditambah dengan perlunya biaya transportasi umum untuk menuju ke Puskesmas (Meidella, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa orang tua siswa yang menyatakan akses yang jauh dari rumah ke puskesmas dikarenakan tempat tinggal yang jauh sehingga mereka harus mengeluarkan biaya untuk bisa ke Puskesmas. Orang tua siswa bertempat tinggal di Desa/Kelurahan yang berbeda dengan letak Puskesmas Hampan Perak. Responden tidak seluruhnya punya kendaraan pribadi, walaupun punya pasti sudah digunakan untuk bekerja. Maka dari itu orang tua siswa jika harus melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi anaknya secara rutin harus menggunakan transportasi umum dan mengeluarkan biaya lebih besar. Akses merupakan jarak fisik terkait keterjangkauan dengan ketersediaan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas, atau jaraknya terhadap pengguna pelayanan. Kurangnya kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dikarenakan kurangnya alat transportasi untuk menjangkau puskesmas dan terkendala biaya.

Pengaruh *Life Style* Siswa terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang

Life Style (gaya hidup) merupakan perilaku sehari-hari seseorang dalam menjalani aktivitas dan pola makan. Gaya hidup sehat harus diterapkan sejak dini pada anak karena dapat mempengaruhi kesehatan dimasa mendatang. Pola konsumsi anak sekolah dasar lebih suka makan makanan tinggi gula, seperti gulali, permen, coklat, kue, dan es krim. Makanan tinggi kadar gula diketahui sebagai substrat yang disukai oleh bakteri (Purnomo, 2020). Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh antara *life style* siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji statistik didapatkan nilai PR = 4,727, artinya siswa yang memiliki *life style* buruk berisiko 4,727 kali untuk tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan siswa memiliki *life style* yang baik (95% CI= 1,964-11,377).

Sejalan dengan penelitian Jannah (2020) didapatkan ada pengaruh gaya hidup siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai pada baris OR yaitu 44,778 (95%CI: 13,275-151,042) yang artinya responden yang memiliki gaya hidup negatif kemungkinan 44,778 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru. Menurut Purnomo (2020), kelompok anak usia sekolah sangat rentan terkena gangguan kesehatan gigi dan mulut yang salah satunya yaitu karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang paling banyak diderita oleh anak-anak. *Life style* siswa sering mengkonsumsikan makanan dan minuman manis yang berpengaruh pada kesehatan giginya. Gaya hidup seseorang dengan karakteristik pola perilaku tertentu dapat mempengaruhi kesehatan. Anak-anak harus didorong untuk membiasakan menyikat gigi dengan baik. Perawatan gigi yang diterapkan sejak dini pada anak akan sangat berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut sampai masa mendatang (Purnomo, 2020).

Hasil penelitian didapatkan mayoritas siswa memiliki *life style* buruk serta tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Siswa yang memiliki gaya hidup yang buruk seharusnya lebih rutin melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk memeriksa serta mengontrol kesehatan giginya karena seringnya mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen dan makanan lainnya. Sejalan dengan penelitian Jannah (2020) sikap siswa yang cenderung negatif kurang memotivasi siswa untuk melakukan tindakan kesehatan gigi sehingga status kesehatan gigi dan mulut cenderung rendah. Hal ini kemungkinan juga dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, ditunjang dengan tidak terkontrolnya pola makan makanan kariogenik.

Menurut Sarwono (2011) salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kebersihan gigi adalah faktor perilaku. Perilaku adalah suatu bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut sikap tentang kesehatan serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan. Faktor yang terpenting dalam usaha menjaga kebersihan gigi adalah faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara personal karena kegiatannya dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan pemahaman, kesadaran serta kemauan pihak individu untuk menjaga kebersihan mulutnya. *Life style* siswa berhubungan dengan kebiasaan makan makanan jajanan di sekolah. Banyak siswa cenderung memilih jajanan yang rendah nutrisi tetapi tinggi gula, lemak, dan garam, seperti permen, keripik, minuman bersoda, dan gorengan. Kebiasaan ini bisa menjadi bagian dari gaya hidup yang tidak sehat, yang bisa menyebabkan masalah kesehatan. Siswa yang sering mengonsumsi jajanan manis seperti permen, coklat, dan minuman bersoda berisiko lebih tinggi mengalami karies gigi (Tambunan et al., 2019). Gula dalam jajanan manis menjadi makanan bagi bakteri di dalam mulut, yang kemudian menghasilkan asam. Asam ini dapat merusak enamel gigi, menyebabkan gigi berlubang. Siswa yang sering mengonsumsi jajanan manis harusnya lebih rutin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi ke dokter gigi (Puskesmas) lebih sering untuk menangani masalah kesehatan gigi (Ampera & Sembiring, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa siswa memiliki gaya hidup yang buruk serta tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran siswa untuk melakukan tindakan pencegahan dengan rutin melakukan kunjungan rutin ke Puskesmas. Rendahnya dukungan orang tua juga menjadi faktor siswa tidak melakukan kunjungan untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Peran orang tua juga dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi serta mengajak anaknya ke Puskesmas. Gaya hidup siswa pada penelitian ini terlihat siswa sering mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen pada malam hari. Kemudian siswa juga sering mengonsumsi biskuit yang akan menimbulkan plak pada gigi. Setelah makan siswa jarang menyikat gigi apalagi saat malam sebelum tidur sehingga ini akan berdampak pada kesehatan giginya. Orang tua hanya mengajak siswa ke Puskesmas jika sudah sakit gigi saja, tetapi tidak rutin melakukan kunjungan untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan analisis *regresi logistik* menghasilkan variabel yang paling dominan mempengaruhi tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hampan Perak dengan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 6,808 ($p=0,000$; 95% $\text{CI}=2,430-19,073$), artinya variabel dukungan orang tua yang paling besar pengaruhnya terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang yaitu 6,808 kali. Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak, sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Dalam hubungannya dengan perilaku kesehatan, maka anak-anak mempunyai hubungan yang dekat dengan orang tua terutama ibunya. Kaum ibu sangat berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan kesehatan secara umum dan khususnya dalam hal memelihara kesehatan gigi dalam keluarga. Apabila perilaku ibu mengenai kesehatan gigi baik, dapat diramalkan bahwa status kesehatan gigi dan gusi anaknya juga baik (Djaali, 2008).

Lingkungan sosial keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Dukungan sosial keluarga yang tinggi khususnya dari orang tua memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak, dengan demikian anak akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dalam hal ini yaitu orang tuanya. Keterlibatan dari berbagai anggota keluarga juga dapat memberikan dampak positif terhadap anak. Selain itu dukungan sosial keluarga juga dapat berupa perawatan dari orang lain bahwa individu dapat merasakan, memberitahu dan menerima. Ketersediaan bantuan dari satu orang ke orang lain juga bisa berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi, penghargaan atau penilaian kepada individu yang lain (Rahman et al., 2016). Penelitian Madyastuti & Siswanto (2019) mengungkapkan bahwa orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan dan semangat untuk anak terutama agar anak senantiasa merawat dan membersihkan giginya. Selain itu memberi makan manis, lengket dan minum susu pada anak dapat menyebabkan karies gigi.

Orang tua adalah tokoh panutan anak, oleh karena itu diharapkan orang tua dapat ditiru sehingga anak yang belum bersekolahpun sudah mau dan mampu menyikat gigi dengan baik dan teratur melalui model yang ditiru dari orang tua atau ibunya (Worotitjjan et al., 2018). Menurut Herijulianti (2012) keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran membangun atau mempengaruhi anak dalam belajar. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan tertua, bersifat informal dan kodrati, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Orang tua sebagai orang yang sangat dekat dengan anak, akan sangat menentukan cara belajar anak tentang sesuatu, seperti dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi. Menurut Hurlock 1990 dalam Jannah (2020) sikap dan tindakan orang tua sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku anak. Kebanyakan orang yang berhasil setelah menjadi dewasa berasal dari keluarga dengan orang tua yang bersikap positif dan hubungan antara mereka dengan orang tua adalah "sehat". Bimbingan orang tua kepada anaknya, tentang pengalaman perawatan gigi yang baik dapat menciptakan perilaku perawatan gigi anak yang benar.

Menurut para ahli, peran orang tua dalam pendidikan kesehatan gigi adalah melaksanakan pendidikan kesehatan yang bersifat informal, bersifat terusmenerus, lebih banyak memberikan contoh langsung, dan memberikan pengetahuan dan dorongan yang bersifat positif secara tepat, sederhana dan menyenangkan sehingga dapat diikuti dan dilaksanakan oleh anak dengan tanpa paksaan dan selanjutnya anak dapat menetapkan perawatan gigi sebagai bagian dari sikap dan tingkah lakunya (Herijulianti et al., 2012).

Siswa Sekolah Dasar (SD) masih sangat membutuhkan dukungan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi mereka. Anak-anak di usia ini belum sepenuhnya memahami

pentingnya menjaga kesehatan gigi dan seringkali kurang teliti dalam melakukannya. Orang tua berperan penting dalam membantu anak-anak membentuk kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan benang gigi, dan berkumur. Dengan bimbingan dan pengawasan orang tua, anak-anak dapat lebih konsisten dalam menjalankan rutinitas kebersihan mulut. Orang tua juga dapat mengontrol asupan makanan anak-anak, terutama dalam hal konsumsi makanan manis yang dapat menyebabkan gigi berlubang. Kunjungan rutin ini juga membantu anak-anak mengatasi rasa takut terhadap dokter gigi. Peran orang tua juga penting untuk memberikan informasi dasar tentang pentingnya kesehatan gigi, seperti bagaimana gigi berlubang bisa terjadi dan mengapa menjaga kesehatan mulut penting untuk kesehatan keseluruhan.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa rendahnya dukungan orang tua dalam melakukan kunjungan kesehatan gigi dan mulut anak dikarenakan salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Selain itu, keterbatasan waktu karena kesibukan sehari-hari juga sering menjadi alasan mengapa orang tua tidak sempat membawa anak mereka ke dokter gigi. Faktor ekonomi juga berperan, di mana biaya perawatan gigi dianggap mahal oleh sebagian orang tua, terutama jika tidak ada asuransi kesehatan yang mencakup perawatan tersebut. Tidak hanya itu, beberapa orang tua mungkin memiliki ketakutan atau trauma terhadap perawatan gigi yang mereka alami di masa lalu, sehingga enggan membawa anak-anak mereka untuk berkunjung ke dokter gigi. Terakhir, akses yang terbatas ke layanan kesehatan gigi, terutama di daerah terpencil, turut menyumbang pada rendahnya frekuensi kunjungan kesehatan gigi dan mulut anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :(1) Ada pengaruh pengetahuan orang tua siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. (2) Ada pengaruh sikap orang tua siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. (3) Ada pengaruh dukungan orang tua siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. (4) Ada pengaruh akses layanan terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. (5) Ada pengaruh *life style* siswa terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. (6) Faktor dominan yang mempengaruhi kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah dukungan orang tua dan akses pelayanan. dukungan orang tua dan akses pelayanan yang paling besar pengaruhnya terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yaitu 6,808 kali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih Penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan bersedia terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, N. Y. W. P., & Suparno. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>

- Afiati, R., Duarsa, P., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, *II*(1), 56–62.
- Afnis, T. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku dalam Manajemen Stres di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. In *Skripsi*.
- Agustina, D., Kusuma, A. R., & Siregar, P. A. (2021). Analisis Kemampuan dan Kemauan Pasien PBPU Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional. *Window of Health*, *4*(3), 238–247. <https://doi.org/10.33096/woh.v4i03.239>
- Akbar, F. H., Pasinringi, S., & Awang, A. H. (2019). Relationship between health service access to dental conditions in urban and rural areas in Indonesia. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada*, *19*(1), 1–7. <https://doi.org/10.4034/PBOCI.2019.191.83>
- Ampera, D., & Sembiring, N. (2018). Persepsi Siswa Tentang Makanan Sehat dengan Pemilihan Jajanan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *20*(1), 6–14. <https://doi.org/10.24114/jptk.v20i1.11043>
- Ananda, F. (2022). Aksesibilitas Layanan Kesehatan Pada Masyarakat Suko Bajo. *Skripsi*, 12–15. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17109/>
- Andini, N., Ganis, I., & Sabrian, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Pencegahan Karies Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi. *Jurnal Online Mahasiswa*, *5*(2), 724–729.
- Anggow, O. R., Mintjelungan, C. N., & Anindita, P. S. (2017). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado. *E-GIGI*, *5*(1), 40–46. <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.14783>
- Anggraini, R., & Andreas, P. (2015). Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, *20*(2), 193–200. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.9229>
- Appolonia. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan jumlah kunjungan pasien di Klinik Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan RI*.
- Arifin, A., Dila, R., Saputri, Evelianti, M., Nurani, & Asri, I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Siswa di MI Taufiqurrahman II Depok. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(7), 2294–2307. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9049>
- Ariningrum, R. (2016). *Beberapa Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta:Hipocrates.
- Asda, P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Mendidik Anak Menggosok Gigi. In *Skripsi*. STIKES Wira Husada Yogyakarta.
- Azikin, S., MA, M., & Yusriani. (2020). Analisis faktor predisposing terhadap kualitas kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan pelayanan kesehatan. *Window of Public Health Journal*, *1*(4).
- Azizah, A. F. (2017). Sistem Pelayanan Kesehatan Di Poli Gigi Dan Mulut Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember. *Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Keperawatan. Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara. Medan*, 9–35. <http://repository.unimus.ac.id/411/>
- Chen, X., Daliri, E., Kim, N., Kim, J. R., Yoo, D., & Oh, D.-H. (2020). Microbial Etiology and Prevention of Dental Caries: Exploiting Natural Products to Inhibit Cariogenic Biofilms. *Pathogens*, *9*(7), 569. <https://doi.org/10.3390/pathogens9070569>
- Dewanto, I., & Lestari, N. I. (2016). *Panduan Pelaksanaan Pelayanan Kedokteran Gigi Dalam Sistem Jaminan Kesehatan Nasional*. Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia.
- Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dya. (2019). Hubungan Pola Asuh Dan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah 14 Balayudha Palembang. *Healthcare Nursing Journal*, 2(1).
- Fadillah, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balik Papan. *Skripsi, September*, 86.
- Frayoga, C. (2013). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usi Prasekolah*.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Ghufroni, A. S. A., Primarti, R. S., Chemiawan, E., & Febriani, M. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Pemeliharaan Kesehatan Rongga Mulut Anak Sindroma Down Di Depok. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 17(2), 63–71. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v17i2.1392>
- Green, L. W. (2011). *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. London: Mountain View-Toronto.
- Haji, D. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanifa, F. N., Hidayati, S., & Soesilaningtyas. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi pada Anak Balita di Paud Taman Posyandu Wildan Kraton. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i1.606>
- Hariyani, N., Setyowati, D., Sari, M. R., Maharani, D. A., Nair, R., & Sengupta, K. (2021). Factors influencing the utilization of dental services in East Java, Indonesia. *F1000Research*, 9. <https://doi.org/10.12688/f1000research.23698.2>
- Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S. (2012). *Pendidikan kesehatan gigi*.
- Hidayat, R. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut “Apa yang sebaiknya anda tahu?”* Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Husna, F. (2024). Penyuluhan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK PKK Argomulyo 29 Sedayu Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 2(1), 27–33.
- Jahirim, & Guntur. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, VIII(2)*, 20–29.
- Janakiram, C., & Dye, B. A. (2020). A public health approach for prevention of periodontal disease. *Periodontology 2000*, 84(1), 202–214. <https://doi.org/10.1111/prd.12337>
- Jannah, R. (2020). *Pengaruh Perilaku Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru*.
- Jannah, R., Nyorong, M., & Yuniati. (2020). Pengaruh Perilaku Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal*, 2(1), 14–27.
- Julia, D. R., Endah Yani, R. W., & Budirahardjo, R. (2018). Hubungan Jenjang Pendidikan terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita di SLB Kota Sidoarjo. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 371–376. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.8661>
- Jumriani, & Hadi, S. (2021). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2166>
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Khoiriyah, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Pada Peserta BPJS di Puskesmas Setabelan Kota Surakarta*.

- Kristina. (2018). *Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman*.
- Laraswati, N., Mahirawatie, C. ida, & Agus, M. (2021). Peran Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah dengan Angka Kejadian Karies Di TK Islam AL-Kautsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 9–24. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Laumara, T. T., Ahmad, L. O. A. I., & Paridah. (2017). Studi Pemanfaatan Poliklinik Gigi di Puskesmas Kapoiala Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1–12.
- Liza, L., & Diba, F. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut. *JIM FKep*, IV(1), 185–191.
- Madyastuti, L. (2016). Dukungan Ibu Tentang Kesersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Juranla Of Ners Community*, 7(1), 85–91.
- Madyastuti, & Siswanto. (2019). Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak sekolah dasr di desa kiawa kecamatan kawangkoan utara. *Jurnal E-GiGi (EG)*, 1(1).
- Maftuchah, A. (2019). Hubungan Dukungan Ibu dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang. In *Skripsi*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Marlina, N. M., Chaerudin, D. R., Nurjanah, N., & Widyastuti, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Kelas V Sdn X. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v1i1.128>
- Marwiyah, N., & Dahlia, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Poli KIA UPTD Puskesmas Citangkil Kota Cilegon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–11.
- Meidella, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau. *Puniversitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–93. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=538743%5C&val=9109%5C&title=Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Tanailandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupa>
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2 April 2023), 41–61. <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/211>
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 103–110. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.2948>
- Navlyn Ramadhany, V., Ratna Laksmiastuti, S., & Dwimega, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Kajian pada TK Orchid Ciangsana). *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 3(2), 101–107. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v3i2.12675>
- Nisa, R., & Fitriyah, S. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Kebersihan Gigi Terhadap Karies Gigi pad Anak di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu. *Jurnal Medika Hutama*, 02(02), 456–468.

- Nocini, R., Lippi, G., & Mattiuzzi, C. (2020). Periodontal disease: the portrait of an epidemic. *Journal of Public Health and Emergency*, 4(3), 2–7. <https://doi.org/10.21037/jphe.2020.03.01>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi* (3rd ed.). Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oktarianita, Andry sartika, Wati, N., & Ferasinta. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Lingkar Barat. *Presiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1369–1377.
- Pamunarsih, Santoso, B., & Sukini. (2018). Factors Affecting the Low Utilization of Dental Polyclinic in Karanganyar II Community Health Center on Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i1.3559>
- Panjaitan, M., Tampubolon, I. A., & Novelina. (2018). Korelasi pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks DMF-T. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.34012/primajods.v1i1.403>
- Potter, P. ., & Perry, A. . (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Pradeepika, L. A. A., Herath, E. C. K., Jayawardena, C.K., Perera, I., Fonseka, M., & Prasangika, L. H. (2022). Oral health knowledge and oral health behavior among first-year undergraduates of the University of Peradeniya, Sri Lanka. *International Journal of Oral Health Dentistry*, 8(4), 306–311. <https://doi.org/10.18231/j.ijohd.2022.058>
- Purnomo, Ni. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar*. 1–13. <http://digilib.unisayogya.ac.id>
- Puskesmas Hampan Perak. (2023). *Profil Puskesmas Hampan Perak Tahun 2023*. Sumatera Utara : Puskesmas Hampan Perak.
- Radiani, S. G., Santoso, O., Prabowo, Y. B., & Skripsa, T. H. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Karanganyar Purbalingga Jawa Tengah: Studi tentang Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Aksesibilitas. *E-GiGi*, 9(2), 273. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34535>
- Rahman, T., Adhani, R., & Triawanti, T. (2016). Hubungan Antara Status Gizi Pendek (Stunting) Dengan Tingkat Karies Gigi Tinjauan pada Siswa-siswi di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. *Dentino*, 1(1).
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 248–253. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.54>
- Restuastuti, T., Handayani, H., & Ernalina, Y. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi pada siswa SDN 174 Muara Fajar Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 8(2), 76. <https://doi.org/10.26891/jik.v8i2.2014.76-80>
- Rizaldy, A., Sri, S., & Suwargiani, A. (2015). Perilaku Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 29(2).
- Sain, S. (2020). Gambaran Kunjungan dan Hambatan Aksesibilitas Pasien pada Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai. In *Skripsi*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Sarwono, S., & AM, E. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Skripsa, T. H., Unique, A. A., & Hermawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Menjaga Kesehatan Gigi Mulut dengan Keluhan Subyektif Permasalahan Gigi Mulut pada

- Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan. *E-GiGi*, 9(1), 71–78. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32676>
- Soekijo Notoatmojo. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta.
- Solihah, N. W. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak). In *Skripsi*. IAIN Kediri.
- Suci, M., & Zuraida, B. U. (2016). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Indeks DMF-T Siswa Sekolah Dasar Dengan UKGS (Studi Pada SDN 20 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry*, 1(4), 63–69.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah MIN 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 149–156. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.184>
- Tambunan, G. N., Syamsul, D., & Asriwati. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 65–75.
- UU No. 36 Tahun 2009. (2009). *Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan* (Vol. 6, Issue 1). http://www.keepeek.com/Digital-Asset-Management/oecd/development/the-world-economy_9789264022621-en#.WQjA_1Xyu70%23page3%0Ahttp://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1191273%0Ahttps://greatergood.berkeley.edu/images/application_uploads/Diener-Subje
- Van Chuyen, N., Van Du, V., Van Ba, N., Long, D. D., & Son, H. A. (2021). The prevalence of dental caries and associated factors among secondary school children in rural highland Vietnam. *BMC Oral Health*, 21(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01704-y>
- Variani, R., & Ayatullah, M. I. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil. *Journal of Oral Health Care*, 8(1), 28–34.
- Wardani, L. (2017). Peranan orang tua dalam membina ibadah sholat wajib anak di pekon Banding Agung Kabupaten Tanggamus. In *Tesis*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wewo, M. M. (2009). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Cara Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di SD Nagahale Di Wilayah Kerja Puskesmas Waigette Kab.Sikka Provinsi NTT*.
- WHO. (2022). *Global Status Report on Oral Health 2022*.
- Widayati, C. N., Purnanto, N. T., & Anam, R. (2020). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak Dengan Kejadian Karies Gigi. *The Shine Cahaya Dunia*, 5(1), 2503–2445. <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v5i1.221>
- Wowor, H., Liando, daud m, & Rares, J. (2016). Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 3(April), 103–113.
- Wu, Q., Li, Z., Zhang, Y., Peng, X., & Zhou, X. (2023). Dental caries and periodontitis risk factors in cleft lip and palate patients. *Frontiers in Pediatrics*, 10(January), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.1092809>
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>
- Zuqriefa, A. B., Widjanarko, B., & Indraswari, R. (2022). Analisis Praktik Pemeliharaan Gigi Dan Mulut Balita Sebagai Pencegahan Early Childhood Caries Oleh Orangtua/Wali Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 201–212. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32661>